



Integrasi Layanan Bimbingan Karier Mata Pelajaran IPS SMP

Dwi Meliana Lisawati, Erik Aditia Ismaya²

^{1,2} Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, Indonesia

Abstract

Received: 2 Juni 2024
Revised: 14 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024

This research aims to find out whether career guidance services can be integrated into social studies subjects. The research method used is a qualitative approach with a classroom action research design. This classroom action research collaborates with guidance and counseling teachers. This research design includes several stages, namely mapping competency standards for social studies subjects related to career awareness and mapping competency standards for career guidance for junior high school classes, preparing learning materials, preparing action plans, training teachers in carrying out learning, implementing actions, results of implementing actions, and evaluation and discussion. This research was carried out in two cycles with collaboration between researchers and teachers. The researcher himself is the key instrument in collecting, analyzing and concluding data. The data collection techniques used are observation and recording. Data analysis was carried out using a flowing data analysis model which includes data reduction, data presentation, verification and data conclusion stages. To maintain the validity of the data, triangulation and peer checking were carried out. The research results show that career guidance services can be integrated into social studies subjects. Of the 32 students at SMP 2 Jekulo Kudus, 85% of students were able to answer questions related to career guidance.

Keywords: Career Guidance Services, Social Sciences Subjects

(*) Corresponding Author: dwimelianalisawati@gmail.com

How to Cite: Lisawati, D., & Ismaya, E. (2024). Integrasi Layanan Bimbingan Karier Mata Pelajaran IPS SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 339-348. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13860905>

INTRODUCTION

Dalam era dewasa ini, dunia kerja terus berkembang dengan luas dan kompleks yang semakin tinggi. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan bimbingan karier menjadi lebih penting daripada sebelumnya (Manrihu, 1988). Kompleksitas dunia kerja juga meningkat karena perubahan sifat dari banyak pekerjaan tradisional dan persyaratan pelatihannya, munculnya pekerjaan baru akan hilangnya pekerjaan lama, perubahan dalam struktur ekonomi dan industri dunia, serta faktor lain yang tidak terduga dan tidak dapat diprediksi, seperti masalah kemiskinan dan pengangguran.

Jika remaja saat ini harus menghadapi kompleksitas, persiapan tidak bisa dilakukan dengan cepat. Siswa seharusnya diajarkan sejak dini agar dapat membuat Keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka sendiri (Brown, 2003). Bimbingan karier di SMP sudah di beri gambaran agar anak dapat melakukan pilihan-pilihan sebelum melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Dengan adanya bimbingan karier di sekolah SMP anak sudah mendapatkan gambaran sesuai dengan bakat dan minatnya. Banyak siswa yang perlu menyadari bahwa mereka akan memiliki peluang untuk memilih dan keterampilan untuk melaksanakannya. Siswa juga perlu menyadari diri mereka sendiri, perubahan kepada mereka, dan bagaimana cara mereka dapat menggunakan pengalaman sekolah untuk menjelajahi dan mempersiapkan masa depan (Askew, 2008).

Program pendidikan karier mendapat dukungan dari proporsi yang menyatakan bahwa pendidikan karier diperlukan sepanjang hidup. Selain itu, pendidikan karier juga merupakan bagian yang penting dari bimbingan karier lembaga pendidikan dan tempat bekerja. Pendidikan karier adalah program pendidikan komprehensif yang harus diintegrasikan ke dalam program pendidikan di semua tingkatan (Gysbers & Henderson, 2006). Tanpa pendidikan karier, siswa akan kehilangan arah dan pemahaman yang diperlukan untuk merencanakan masa depan karier mereka.

Layanan bimbingan karier untuk siswa SMP memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengubah perkembangan siswa menjadi optimal. Sekolah bertanggung jawab untuk membantu siswa yang mengalami masalah pendidikan mereka selama masih di dalam lingkungan sekolah, baik sudah lulus atau belum lulus. Siswa yang menghadapi masalah pendidikan dapat dibantu melalui layanan bimbingan konseling yang di berikan oleh konselor. Setiap sekolah pasti memiliki guru bimbingan dan konseling, karena peran guru tersebut sangat penting di setiap sekolah. Dengan adanya layanan bimbingan karier yang di berikan kepada konselor di SMP maka akan mengantarkan siswa untuk memikirkan lebih dini keinginan atau pilihan yang mereka akan capai dengan cara memberikan motivasi kepada siswa.

Layanan bimbingan karier adalah pelayanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah kepada siswa yang berisi informasi mengenai pilihan-pilihan pendidikan dan karier di masa depan. Bimbingan karier merupakan layanan yang penting bagi siswa dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan mereka terkait dengan dunia pendidikan dan karier (Hibana S. Rahman 2003: 42). Bimbingan karier ini merupakan salah satu bentuk bimbingan yang harus diadakan oleh sekolah karena dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan sekolah atau memilih jurusan. Hal ini merupakan masalah serius yang harus mendapatkan perhatian khusus dari guru BK agar siswa tidak mengalami kesulitan atau membaut kesalahan dalam memilih jurusan yang akan dipilih.

Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pelayanan konseling mencakup pengembangan dalam beberapa aspek, yaitu kehiudpan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar dan wawasan serta perencanaan karier. Berdasarkan Gybers dan Henderson (2006), bimbingan karier membantu guru dalam memahami siswa. Integrasi bimbingan karier adalah tugas yang sangat penting bagi konselor. Konselor mendukung konsep bimbingan karier dengan menekankan bahwa penggabungan modul-modul pembelajaran dalam pembelajaran formal dapat meningkatkan kesadaran diri, pengetahuan tentang peran dan tujuan pekerjaan yang ada di masyarakat. Fokus dalam layanan bimbingan karier ini agar siswa dapat mendapatkan kesadaran tentang pilihan yang akan di jalankan, siswa dapat mengantisipasi dan merencanakan sesuai dengan bakat dan minatnya. Banyak siswa yang perlu menyadari bahwa mereka akan memiliki kesempatan untuk memilih dan kemampuan untuk melaksanakannya. Siswa-siswi ini juga perlu menyadari diri mereka berubah, dan bagaimana mereka dapat menggunakan pengalaman sekolah untuk menjelajahi dan mempersiapkan masa depan (Askew, 2008). Sementara menurut McDaniels

dan Hummel (1984 dalam Herbert 1988), anak-anak hingga usia 11 tahun pada tahap perkembangan kariernya, pada tahun tersebut berada pada tahap kesadaran ketika anak-anak percaya bahwa mereka bisa melakukan apa pun yang mereka sukai dan mengubah kebutuhan dan keinginan mereka menjadi pilihan yang berhubungan dengan pekerjaan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier di SMP berada dalam kesadaran dalam memilih karier.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa pentingnya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada anak-anak sejak mereka berada di SMP, termasuk bimbingan karier. Mengingat bahwa di SMP belum terdapat kolaborasi guru BK dengan guru mata pelajaran, maka layanan ini harus terintegrasi ke dalam mata pelajaran dan menjadi tugas konselor untuk membantu guru dalam mengintegrasikan materi bimbingan karier ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling di SMP 2 Jekulo antara tanggal 13 – 30 November 2023. Layanan bimbingan dan konseling yang ada saat ini hanya dilakukan secara kebetulan. Layanan ini hanya dilakukan ketika ada masalah yang mendesak, seperti siswa yang agresif atau siswa yang enggan sekolah. Namun, layanan yang berkaitan dengan bimbingan karier belum pernah dilakukan. Sampai saat ini, belum ada program yang terencana yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, terutama dalam hal bimbingan karier yang terintegrasi dalam mata pelajaran tertentu. Sejak tahun 2000, guru bimbingan dan konseling memberikan angket tentang karier sedangkan guru mata pelajaran mengajar mata pelajaran dan dalam menyampaikan materi pelajaran mereka mencoba menyelipkan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa, meskipun belum terprogram dengan baik.

Dengan pertimbangan program layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam mata pelajaran di SMP, penulis melakukan studi dokumentasi untuk mencari informasi tentang mata pelajaran yang terkait dengan kesadaran karier. Dalam silabus IPS, ditemukan topik tentang pekerjaan yang merupakan standar kompetensi dengan kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan tempat tinggal siswa yang menghasilkan barang dan jasa, membuat daftar pekerjaan orang tua siswa yang menghasilkan barang dan jasa, memberikan alasan kenapa orang harus bekerja, menjelaskan pentingnya memiliki semangat dalam bekerja, dan memberikan contoh ciri-ciri semangat bekerja (misalnya bekerja keras, jujur, dan disiplin) yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli, materi bimbingan karier memiliki standar kompetensi dasar sebagai berikut: mengetahui berbagai jenis pekerjaan mulai dari lingkungan keluarga hingga wilayah provinsi yang fokus pada bidang transportasi, komunikasi, dan industri utama lainnya (Herr & Cramer, 1984; Brown, 2003; ASCA, 2003; Depdiknas, 2007), memahami alasan-alasan mengapa orang bekerja (Herr & Cramer, 1984; Brown, 2003; ASCA, 2003), mengetahui perasaan yang dirasakan oleh pekerja terkait pekerjaannya (Brown, 2003), mengetahui tanggung jawab yang harus dilakukan dalam setiap pekerjaan (Brown, 2003; ASCA, 2003, Depdiknas 2007), memiliki kemampuan untuk mengenali pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dari lingkungan keluarga

hingga tingkat provinsi, terutama pekerjaan internasional, serta memahami alasan mengapa laki-laki dan perempuan memiliki jenis pekerjaan tertentu (Hinkle, 1993; Brown, 2003; ASCA, 2003).

Dengan memperhatikan topik mata pelajaran IPS tentang pekerjaan beserta kompetensi dasarnya yang mencakup materi kesadaran dalam berkarier, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier di SMP belum dilaksanakan secara optimal meskipun semua materi topik pekerjaan dalam mata pelajaran IPS merupakan materi bimbingan karier.

Untuk mengetahui bagaimana penyampaian materi mata pelajaran IPS dengan topik tentang pekerjaan, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK. Dari wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa guru IPS memberikan materi sesuai dengan bahan ajar yang sudah ditetapkan dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai program bimbingan karier di SMP belum maksimal.

Sebaiknya seseorang harus mempersiapkan karier pada saat remaja atau pada saat siswa memasuki SMP, dan mereka membutuhkan bantuan dalam merencanakan pemilihan karier mereka dengan memberikan informasi tentang studi lanjut atau pekerjaan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mempersiapkan karier mereka dengan baik dan menghindari kesalahan dan memilih karier. Menurut Ritta Eka Izzaty, dkk (2008: 132), siswa SMP sedang mengalami perkembangan optimal dalam hal kecerdasan dan fisik. Oleh karena itu, guru BK sebaiknya menggunakan metode bimbingan yang beragam agar dapat menarik perhatian siswa dengan lebih baik.

Dalam konteks tersebut, penting bagi guru BK untuk meningkatkan kreativitas dalam memberikan layanan bimbingan karier kepada peserta didik SMP yang sedang mengalami masa remaja. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari informasi mengenai karier yang diberikan oleh guru BK di sekolah. Kelebihan layanan bimbingan karier dibandingkan dengan layanan lain yang berkaitan dengan minat studi lanjut antara lain adalah membantu siswa dalam mengambil keputusan, mengembangkan kepercayaan diri, menemukan makna dari aktivitas di sekolah, memberikan ketenangan dalam mengenal peluang baik di dalam maupun di luar sekolah, serta membantu siswa menentukan langkah yang harus diambil saat ini untuk mencapai tujuan dan diinginkan (jurnal Defriyanto & Neti, 2016).

Dari pemaparan di atas guru BK dengan guru IPS dapat berkolaborasi untuk melaksanakan bimbingan karier di SMP. Dengan kolaborasi ini dapat membantu siswa dalam menentukan atau memilih ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Menurut Brown (2003) yang menyatakan kegiatan bimbingan karier salah satunya bisa dilakukan oleh guru reguler dengan mengintegrasikan ke dalam kurikulum.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam desain ini, peneliti bekerja sama dengan guru IPS dalam melakukan penelitian. Menurut Rofiuddin (1998), inti dari penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan masalah praktis atau meningkatkan kualitas praktik. Dengan melihat

hasil studi pendahuluan, maka seharusnya program bimbingan karier di SMP dapat diberikan, mengingat alokasi waktu yang cukup banyak dalam menyampaikan topik jenis-jenis pekerjaan. Dengan demikian, dengan waktu yang banyak tersebut dapat menambahkan materi bimbingan karier untuk siswa SMP. Ada enam tahap dalam proses penelitian yang diuraikan di bawah ini berdasarkan model Lewin (Elliott, 1991). Tahap pertama adalah mengidentifikasi gagasan atau permasalahan umum. Tahap kedua adalah melakukan pengecekan di lapangan atau *reconnaissance*. Tahap ketiga adalah membuat perencanaan umum. Tahap keempat adalah pelaksanaan langkah atau tindakan pertama. Tahap kelima adalah mengevaluasi. Dan tahap terakhir adalah merevisi perencanaan umum.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data verbal dan data non verbal. Data verbal mencakup semua data yang terkait dengan proses pembelajaran pada setiap tahap. Sementara itu, data non verbal berupa dokumentasi atau foto kegiatan pembelajaran serta tindakan metode *teams games tournaments*.

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik pengamatan, pencatatan, dan perekaman segala informasi yang dilihat, didengar, dan dialami baik oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran, termasuk aktivitas guru dan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Selain itu, alat seperti hp dan alat mekanik lainnya untuk melengkapi pengamatan.

Peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam penelitian ini (Mantja, 2005). Sebagai peneliti, ia bertanggung jawab untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang pengintegrasian bimbingan karier dalam pembelajaran IPS di SMP yang merupakan penting dalam mengobservasi dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Selain itu, terdapat instrumen pelengkap yang digunakan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa alat dan panduan yang digunakan antara lain, LKS, LCD, dan panduan analisis proses kegiatan guru, panduan analisis proses kegiatan siswa, dan lembar-lembar permainan. Untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh, peneliti melakukan pengecekan melalui triangulasi. Salah satu metode yang digunakan adalah cross check, di mana data yang telah diperoleh akan ditanyakan kebenarannya kepada guru yang bersangkutan dan juga ahlinya. Selain itu, dilakukan pula langkah-langkah untuk memikirkan kembali hal-hal yang telah dikemukakan melalui tukar pendapat. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu reduksi data melalui pengkategorian dan mengklasifikasikan data, pemaparan data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data model alir yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman (1992). Teknik ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Analisis data ini dilakukan sepanjang dan setelah penelitian dilakukan. Data yang diperoleh dari setiap teknik pengumpulan data saling melengkapi satu sama lain.

Analisis penelitian ini, dilakukan analisis data proses dan analisis data hasil. Analisis data proses merupakan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pencarian data, termasuk perencanaan, tindakan dan refleksi.

Sementara itu, analisis data hasil adalah evaluasi yang didapatkan dari penilaian layanan bimbingan karier.

Analisis data proses dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis proses kegiatan guru dan analisis proses kegiatan siswa. Analisis proses kegiatan guru mencakup kegiatan yang dilakukan oleh guru setiap tahap pembelajaran. Hal yang sama dilakukan untuk analisis proses kegiatan siswa. Kegiatan tersebut diungkapkan dalam bentuk indikator dan setiap indikator diberi kualifikasi berdasarkan skala baik sekali (BS), Baik (B), cukup (C), dan Kurang (K).

Untuk menentukan keberhasilan tindakan, kita dapat menghitung jumlah kartu yang dieproleh setiap siswa dalam setiap permainan dan pertandingan. Setelah itu, hasil penjumlahan tersebut dapat diprosentasikan dan dikonversikan menggunakan skala yang ditetapkan oleh Cronbach (1990) sebagai berikut:

Skor 4 : 90% - 100%

Skor 3 : 80% - 89%

Skor 2 : 65% - 79%

Skor 1 : 0% - 64 %

RESULTS & DISCUSSION

Results

Seluruh data yang dikumpulkan selama pengamatan akan dievaluasi dan didiskusikan antar peneliti, guru mitra peneliti, dan teman sejawat. Kegiatan refleksi dilakukan dengan menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan mengenai pengintegrasian bimbingan karier dalam pelajaran IPS di SMP 2 Jekulo Kudus pada siklus I. Dalam evaluasi dan diskusi ini, akan dibahas temuan pembelajaran mengenai topik pekerjaan dan refleksi pembelajaran mengenai topik pekerjaan.

Tahapan pembelajaran teknik *team games tournament*, yaitu presentasi, menghasilkan temuan pembelajaran topik pekerjaan yang di kemukakan oleh setiap pembelajaran secara individu. Dalam siklus 1, hasil pembelajaran topik pekerjaan belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran, kurangnya interaksi dalam kegiatan belajar kelompok, serta kurangnya kegiatan dan pertandingan.

Dalam tahap pembelajaran topik pekerjaan, perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar kelompok dan permainan dan pertandingan agar dapat ditingkatkan secara optimal. Dalam pertemuan berikutnya, guru perlu menjelaskan kembali langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu, dalam tahap pembelajaran jenis pekerjaan, perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar kelompok dan kegiatan permainan dan pertandingan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang masih ada. Dalam pertemuan berikutnya, guru perlu menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran teknik *team games tournament* sudah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangannya. Dalam siklus berikutnya, selain guru mengoptimalkan presentasi materi pelajaran, guru juga perlu menanamkan nilai-nilai dewasa kerja kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan semangat kerja yang lebih baik. Perlu ditingkatkan kesadaran rasa memiliki di antara anggota kelompok. Selain itu, guru perlu lebih teliti dalam memperhatikan

jalannya permainan dan pertandingan agar siswa benar-benar dapat melaksanakan permainan pembelajaran teknik tim dalam turnamen permainan kelompok dengan baik dan benar. Hasil perhitungan point yang diperoleh siswa belum dapat digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai integrasi bimbingan karier dalam pelajaran IPS bagi siswa SMP. Hal ini disebabkan karena siswa belum melaksanakan permainan dan pertandingan dengan baik dan benar, terutama pada pertemuan pertama dan kedua.

Dalam siklus II, semua informasi yang dieproleh selama pengamatan jika di evaluasi atau dikaji dan didiskusikan bersama anantara peneliti dan guru IPS, serta teman sejawat. Kegiatan refleksi dilakukan dengan menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan pengintegrasian bimbingan karier dalam pelajaran IPS di SMP 2 Jekulo Kudus pada tahap pertama. Dalam proses evaluasi dan diskusi tersebut. Hasil temuan pembelajaran topic pekerjaan akan disampaikan berdasarkan tahapan pembelajaran teknik *team games tournament*, yaitu presentasi oleh guru, belajar kelompok, permainan dan pertandingan, serta pemberian penghargaan ayau hadiah. Dalam siklus II ini, semua langkah pembelajaran *team games tournament* telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa, sehingga hasil pembelajaran topik pekerjaan mencapai tingkata yang optimal.

Pada refleksi pembelajaran topik pekerjaan. Dalam siklus II ini, hasil pembelajaran topik pekerjaan telah mencapai tingkat yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tahapan pembelajaran teknik *team games tournament* yang dialkukan dengan baik oleh guru dan siswa. Tahapan tersebut meliputi presentasi guru, belajar kelompok, permainan dan pertandingan, serta pemberian penghargaan atau hadiah. Dengan demikian, pembelajaran topik pekerjaan telah memberikan hasil yang memuaskan.

Pembelajaran teknik *team games tournament* telah dilakukan dengan baik dan efektif. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga siklus II, siswa dan guru mitra peneliti sudah terbiasa dengan model pembelajaran ini. Dalam siklus II, katu yang diperoleh oleh setiap siswa sudah dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan mereka dalam bimbingan kariernya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran teknik *team games tournament* telah memberikan hasil yang positif dalam kualitas pembelajaran.

Dalam siklus II dalam pembelajaran pekerjaan, jumlah siswa yang memperoleh kartu berbeda-beda. Sebanyak 6 siswa (10%) memperoleh 8 kartu , 16 siswa (40%) memperoleh 9 kartu, 18 siswa (45%) memperoleh 10 kartu, dan 2 siswa (5%) memperoleh 11 kartu. Pada tahap pembelajaran jenis-jenis pekerjaan, jumlah siswa yang memperoleh kartu juga berbeda-beda. Terdapat 2 siswa (7%) yang memperoleh 8 kartu, 14 siswa (38%) memperoleh 9 kartu, 20 siswa (45%) memperoleh 10 kartu, dan 6 siswa (10%) memperoleh 11 kartu. Sedangkan pada tahap semangat kerja, terdapat 4 siswa (5%) yang memperoleh 8 kartu, 16 siswa (40%) memperoleh 9 kartu, 20 siswa (45%) memperoleh 10 kartu dan 2 siswa (10%) memperoleh 11 kartu.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian, setiap siswa dapat memeproleh antara 8 hingga 11 kartu dalam satu permainan. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa setiap siswa minimal dapat menjawab 8 soal benar. Namun, ada juga siswa yang

dapat menjawab 10 soal dengan benar, tetapi salah menjawab 2 soal yang tidak dapat dijawab oleh siswa lainnya. Sehingga, jumlah kartu yang diperolehnya tetap 8. Dalam turnamen permainan tim, jika siswa menjawab salah pada soal yang tidak dapat dijawab oleh siswa lainnya, maka jumlah kartu yang sudah diperolehnya akan dikurangi sesuai dengan jumlah kesalahan yang dilakukannya.

Dalam setiap permainan, terdapat 30 soal yang harus dijawab. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjawab sebanyak 10 kali ketika menjadi pembaca. Selain itu, mereka juga memiliki kesempatan untuk menjawab ketika menjadi penantang pertama dan penantang kedua dengan menyetujui atau mengatakan “pas” atau menjawab berbeda dengan jawaban pembaca. Oleh karena itu, setiap siswa dapat memperoleh lebih dari 10 kartu dalam setiap permainan.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa setiap siswa minimal memperoleh 8 kartu dalam satu permainan. Dengan jawaban benar 8 soal, berarti siswa tersebut setidaknya mampu menjawab dengan benar sebanyak 80%. Presentase siswa yang memperoleh 8 kartu sangat sedikit, yaitu hanya 10% dari tahapan pembelajaran pekerjaan yang dilakukan orang terbagi menjadi beberapa tahapan pembelajaran. Sebanyak 7% dari tahapan pembelajaran tersebut adalah untuk mempelajari jenis-jenis pekerjaan, sementara 5% untuk mempelajari semangat kerja. Rata-rata siswa yang mampu menjawab minimal 80% pertanyaan tentang kesadaran karier sebesar 7,3%, atau sekitar tiga orang.

Berdasarkan hasil perolehan kartu siswa dalam permainan dan pertandingan, secara umum siswa menunjukkan kesadaran karier yang baik. Oleh karena itu, model pembelajaran teknik *team games tournament* sangat cocok untuk siswa SMP.

Setelah guru IPS mencari data dengan pembelajaran yang diberikan maka tugas guru BK melakukan layanan bimbingan karier dengan cara memberikan angket kebutuhan siswa tentang karier. Dengan angket tersebut siswa dapat memilih opsi pernyataan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Dengan angket kebutuhan siswa tentang karier maka dapat mengetahui seberapa jauh siswa itu paham tentang materi pekerjaan dalam pembelajaran IPS. Dengan adanya kolaborasi antara guru IPS dengan guru BK maka akan membawa siswa di SMP 2 Jekulo Kudus dapat mengetahui betapa pentingnya bimbingan karier itu ketika diketahui sejak dini. Dengan adanya layanan bimbingan karier maka akan membantu siswa untuk lebih mudah menuju jenjang yang lebih tinggi tanpa memerlukan pemikiran atau saran dari pihak terkait.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan, terbukti bahwa layanan bimbingan karier dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS SMP dengan berkolaborasi dengan guru BK. Keberhasilan dibuktikan dengan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. ‘

Terdapat dua simpulan yang terkait dengan perencanaan pembelajaran. Pertama, perencanaan disusun berdasarkan kurikulum. Kedua, penggunaan *Team Games Tournament* dalam pelajaran IPS untuk mengintegrasikan layanan bimbingan karier siswa SMP 2 Jekulo Kudus dan diwujudkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran serta kegiatan layanan bimbingan karier. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester I, yang terdiri dari standar

kompetensi, kompetensi dasar, indikator, hasil belajar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan teknik penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tournament permainan tim. Terdapat empat langkah pembelajaran dalam tournament permainan tim, yaitu presentasi guru, kegiatan belajar kelompok, kegiatan permainan dan pertandingan, dan pemberian hadiah atau penghargaan. Semua tahapan pembelajaran menggunakan langkah-langkah dalam turnamen permainan tim. Baik tahapan pembelajaran yang dilakukan orang, pembelajaran jenis pekerjaan, maupun tahapan pembelajaran semangat kerja.

Penilaian pembelajaran yang digunakan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses difokuskan pada kegiatan guru dan siswa. Kegiatan guru direkam melalui panduan analisis proses kegiatan guru, sedangkan kegiatan siswa direkam melalui panduan analisis proses kegiatan siswa. Sementara itu, aspek yang dinilai pada hasil adalah skor individual yang diperoleh siswa selama mengikuti tiga tahapan pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi kartu yang diperoleh siswa dalam tahapan pembelajaran pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain. Ada dua tahapan pembelajaran yang perlu diperhatikan, yaitu tahapan pembelajaran jenis-jenis pekerjaan dan tahapan pembelajaran semangat kerja.

Adapun saran yang dapat diajukan terkait dengan hasil penelitian mengenai pengintegrasian layanan bimbingan karier dalam pelajaran IPS di SMP 2 Jekulo sebagai berikut: guru IPS sebaiknya menerapkan pembelajaran team games tournament, guru BK menggunakan layanan bimbingan karier dengan memberikan angket pernyataan tentang karier, dan peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian dapat melakukan penelitian serupa mengenai peningkatan kesadaran karier siswa SMP. Penelitian ini akan menghasilkan pengetahuan atau pemahaman siswa tentang karier.

REFERENCES

- Brown, D. 2003. *Creer Information, Career Counseling, and Career Development*. Boston: Allyn and Beach.
- Askew, M. 2008. *Elementary School Career Education - The Need, Basics, Examples, And Guide-lines*. (Online). (http://www.selfgrowth.com/articles/Elementary_School_Career_Education-The_Need_Basics_Examples_And_Guidelines.html, diakses 30 September 2008).
- Gysbers, N.C. & Henderson, P. 2006. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Herr, E.I. & Cramer, S.H. 1984. *Ca-reer Guidance and Counseling Through in the life Span: Syste-matic Approaches*. Boston: Little Brown & Compa-ny.
- Hibana S. Rahman. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.

- Manrihu, M.T. 1988. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi-Depdikbud.
- Miles, B.M. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Rahma Ulifa. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang : UIN- Maliki Press.